

Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Tamansatriyan Kecamatan Tirtoyudo Kabupaten Malang

Apriyanto^{a, 1*}

^a Universitas Kanjuruhan Malang, Indonesia

¹ apriyanto050493@gmail.com*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 22 Januari 2021;

Revised: 21 Februari 2021;

Accepted: 28 Februari 2021

Kata kunci:

Partisipasi;

Pembangunan;

Pelaksanaan.

Keywords:

Participation;

Development;

Implementation.

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan pelaksanaan, faktor-faktor yang mempengaruhi dan untuk mengetahui tingkat partisipasi dalam pembangunan Desa Tamansatriyan Kecamatan Tirtoyudo Kabupaten Malang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan pada bulan November hingga Desember 2019 di Desa Tamansatriyan. Penentuan informan penelitian ini melalui sampling purposive technique, pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan interactive model dan dilakukan pengecekan keabsahan temuan dengan perpanjang kehadiran, trigulasi dan pembahasan teman sejawar. Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian yang diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat dikemukakan kesimpulan penelitian ini, yaitu: (1) Pelaksanaan pembangunan yang ada di Desa Tamansatriyan Kecamatan Tirtoyudo Kabupaten Malang sejauh ini berjalan cukup baik.. (2) Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa Tamansatriyan Kecamatan Tirtoyudo Kabupaten Malang, bersumber dari dua hal, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik.. (3) Masyarakat menunjukkan partisipasi aktifnya dalam kegiatan pembangunan di Desa Tamansatriyan Kecamatan Tirtoyudo Kabupaten Malang.

ABSTRACT

The purpose of the study was to describe the implementation, the influencing factors and to determine the level of participation in the development of Tamansatriyan Village, Tirtoyudo District, Malang Regency. This study used descriptive qualitative method. This research was conducted from November to December 2019 in Tamansatriyan Village. Determination of the informants of this study through purposive sampling technique, data collection was carried out by observing observations, interviews and documentation. Data analysis used an interactive model and checked the validity of the findings by extending attendance, trigulation and peer discussion. Based on the data exposure and research findings described in the previous chapter, the conclusions of this study can be put forward, namely: (1) The implementation of existing development in Tamansatriyan Village, Tirtoyudo District, Malang Regency so far has gone quite well. (2) Factors that influence The level of community participation in the development of Tamansatriyan Village, Tirtoyudo District, Malang Regency, comes from two things, namely intrinsic factors and extrinsic factors. (3) The community shows their active participation in development activities in Tamansatriyan Village, Tirtoyudo District, Malang Regency.

Copyright © 2021 (Apriyanto). All Right Reserved

How to Cite : Apriyanto. (2021). Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Tamansatriyan Kecamatan Tirtoyudo Kabupaten Malang. De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, 1(2), 54–61. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/decive/article/view/313>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Pembangunan yaitu rangkaian upaya pertumbuhan dan perubahan yang tersusun atau terencana, yang dilakukan secara sadar oleh setiap bangsa melalui pemerintahannya menuju modernitas dalam rangka pembinaan warga (nation building). Oleh karena itu, maka program pembangunan yang dilaksanakan harus merata di seluruh wilayah Indonesia, baik di desa dan di kota, serta dapat dirasakan hasil atau manfaatnya oleh seluruh rakyat (Melis, dkk., 2016:100).

Pembangunan dusun pula bagaikan sesuatu cara yang bermaksud bawa kenaikan keahlian masyarakat buat memahami area sosial diiringi dengan melonjaknya derajat hidup masyarakat bagaikan dampak dari kemampuan itu. Menurut Asnar (2016:123), dalam mewujudkan tujuan pembangunan, maka tentu dibutuhkan suatu manajemen atau pengelolaan yang baik dari pembangunan di desa. Pola manajerial itu bertujuan supaya hasil pembangunan serta program- program rezim bisa dialami serta dinikmati hasilnya ataupun khasiatnya oleh warga. Ada pula salah satu perihal yang amat diperlukan dalam penerapan pembangunan merupakan pemahaman serta kesertaan aktif dari semua masyarakat dalam mendukung suksesnya penerapan program pembangunan.

Salah satu perihal yang amat genting serta mutlak dibutuhkan dalam upaya mensukseskan pembangunan merupakan kesertaan warga. Perihal itu paling utama bila dihubungkan dengan perpindahan arti pembangunan yang di masa modern dikala ini lebih menaruh orang bagaikan poin esensial dalam pembangunan, alhasil orang tidak cuma dipandang bagaikan subjek yang dibentuk, melainkan pula bagaikan poin pembangunan itu sendiri. Kesertaan masyarakat dalam pembangunan area pula diatur dalam hukum negeri Indonesia Nomor. 6 Tahun 2014 mengenai dusun. Hukum itu memercayakan buat berikan wewenang yang lebih besar pada penguasa dusun dalam upaya membuat desanya, yang dibuktikan dengan kebijaksanaan penguasa dalam bagan pembagian Perhitungan Pemasukan Berbelanja Negeri(APBN) buat dusun yang dari tahun ke tahun jumlahnya lalu bertambah. Hukum itu pula memercayakan kalau penerapan pembangunan dusun wajib partisipatif(mengaitkan warga), tercantum golongan rentan(minoritas, difabel, kalangan wanita, serta warga miskin). Seluruh itu dicoba dengan tujuan supaya pembangunan dusun betul- betul berguna untuk semua masyarakat dusun, tercantum yang terkategori dalam golongan rentan di atas(Susetiawan, 2018).

Uraian di atas menjelaskan bahwa keberhasilan pembangunan tidak hanya atau semata-mata didasarkan pada kemampuan aparat pemerintah saja, namun berkaitan pula dengan usaha mewujudkan kemampuan masyarakat guna memberi partisipasinya dalam pelaksanaan pembangunan. Peran serta (partisipasi) dari seluruh anggota masyarakat diharapkan dapat mengimbangi keterbatasan biaya dan kemampuan pemerintah dalam melaksanakan pembangunan. Seperti halnya yang terjadi di Desa Tamansatriyan Kecamatan Tirtoyudo Kabupaten Malang, tentu saja pemerintah desa setempat sangat membutuhkan partisipasi masyarakat guna membantu tercapainya program pembangunan yang ada, sehingga akan timbul satu program yang diprakarsai dan diselenggarakan oleh masyarakat sendiri melalui gotong-royong. Atas dasar itulah maka kesadaran dari seluruh masyarakat perlu terus ditumbuhkan dan ditingkatkan sehingga nantinya partisipasinya akan dirasakan sehingga menjadi suatu kewajiban yang lahir secara spontan.

Partisipasi masyarakat adalah salah satu bagian proses dari pembangunan desa. Dalam hal ini, menurut Melis, dkk. (2016:100), diharapkan pemerintah desa dapat membangkitkan kesadaran masyarakat agar mau berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan sangat diperlukan, sehingga masyarakat akan memiliki kepedulian yang tinggi terhadap pembangunan yang ada. Masyarakat akan dapat berperan aktif dalam kegiatan pembangunan itu, sebab mereka merasa bertanggungjawab atas pembangunan yang ada.

Ada beberapa macam atau bentuk dari partisipasi masyarakat dalam pembangunan, antara lain keikutsertaan langsung masyarakat dalam kegiatan pembangunan maupun yang sifatnya tidak langsung seperti sumbangan dana, tenaga, pikiran, pendapat dalam pembuatan kebijakan pemerintah. Namun, pada umumnya ragam dan kadar partisipasi seringkali ditentukan secara masal, yakni dari banyaknya

individu yang dilibatkan. Padahal partisipasi masyarakat juga terkait erat dengan akses mereka untuk mendapat informasi. Menurut Nur, dkk. (2010:2), faktanya bahwa hingga kini peran serta masyarakat belum menjadi prioritas dan terlembaga, khususnya dalam pembuatan keputusan. Sejauh ini, partisipasi masyarakat terbatas pada peran mereka dalam kegiatan membangun, padahal partisipasi mereka tidak hanya diperlukan saat pelaksanaan, tapi mulai dari perencanaan, pengambilan keputusan, bahkan hingga pada pendanaan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di lapangan menunjukkan bahwa kondisi pembangunan Desa Tamansatriyan Kecamatan Tirtoyudo Kabupaten Malang sudah cukup maju sejak dipimpin oleh Bapak Muhammad Mansyur pada periode pemerintahan pertama (2014-2019) dan berlanjut hingga kini pada periode pemerintahan kedua (2020-2025). Beberapa contoh hasil dari pembangunan yang telah dilaksanakan, antara lain pembangunan lingkungan hidup yang terus digalakkan, dibuktikan dengan adanya pembibitan tanaman sayur, buah dan obat, serta pembudidayaan ikan lele dan kerajian yang dibuat oleh masyarakat setempat. Selain itu, untuk pembangunan fisik desa, pemerintah Desa Tamansatriyan telah dapat memenuhi kebutuhan masyarakat, baik kebutuhan akses transportasi (pembangunan/ perbaikan jalan desa beraspal dan pavingisasi), kebutuhan ibadah (pembangunan/ perbaikan masjid desa dan beberapa mushola), kebutuhan sosial (pembangunan Posyandu di setiap RW, kegiatan PKK dan karang taruna), serta kebutuhan ekonomi (pembangunan/ perbaikan pasar induk Desa Tamansatriyan dan pengembangan UMKM). Namun demikian, peneliti mengamati bahwa masyarakat kurang berperan aktif dalam pembangunan desa, terutama dalam hal pelaksanaan pembangunan di lapangan, yang umumnya dikerjakan oleh tukang (borongan) yang ditunjuk oleh pemerintah desa setempat. Selain itu, dalam hal perencanaan pembangunan, masyarakat juga kurang aktif memberikan ide-ide program pembangunan kepada pemerintah desa. Hal tersebut cukup menjelaskan kurangnya partisipasi masyarakat Desa Tamansatriyan dalam pembangunan desa setempat.

Partisipasi masyarakat sejatinya sangat diperlukan dalam pembangunan desa, karena peran serta mereka akan sangat menentukan kelancaran proses pembangunan tersebut. Partisipasi mereka sangat menentukan keberhasilan suatu perencanaan atau program-program yang ada di wilayahnya, sehingga tanpa partisipasi masyarakat maka suatu program pembangunan akan sulit berjalan secara lancar. Selain itu, program-program pembangunan daerah disusun dengan tujuan untuk kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat sendiri, oleh karena itu maka sudah sepatutnya masyarakat turut mendukung dengan cara melibatkan diri secara aktif pada tahap perencanaan maupun pelaksanaannya. Menurut Nur, dkk. (2010:3), ada tiga hal yang menjadi sebab pentingnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. Pertama, partisipasi mereka (anggota masyarakat) menjadi suatu alat atau tolok ukur dalam rangka memperoleh informasi tentang kondisi dan kebutuhan masyarakat setempat, yang tanpa kehadirannya maka program-program pembangunan serta proyek-proyek pemerintah mustahil untuk dapat mencapai keberhasilan atau akan gagal. Kedua, masyarakat akan lebih mempercayai proyek/ program pembangunan jika merasa dilibatkan dalam setiap prosesnya (perencanaan, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi hasilnya), karena mereka akan lebih mengetahui perihal proyek tersebut. Ketiga, adanya anggapan bahwa secara demokratis masyarakat punya hak untuk terlibat dalam pembangunan wilayahnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa Tamansatriyan Kecamatan Tirtoyudo Kabupaten Malang. Sesuai pemaparan latar belakang masalah yang sudah paparkan maka yang menjadi fokus penelitian disini adalah: (1) Bagaimana pelaksanaan pembangunan di Desa Tamansatriyan Kecamatan Tirtoyudo Kabupaten Malang? (2) Apa fakto-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa Tamansatriyan Kecamatan Tirtoyudo Kabupaten Malang? (3) Bagaimana tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa Tamansatriyan Kecamatan Tirtoyudo Kabupaten Malang?

Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan pada bulan November hingga Desember 2019 di Desa Tamansatriyan. Penentuan informan penelitian ini melalui sampling purposive technique, pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan interactive model dan dilakukan pengecekan keabsahan temuan dengan perpanjangan kehadiran, trigulasi dan pembahasan teman sejawar.

Hasil dan pembahasan

Pembangunan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana oleh suatu bangsa, negara dan pemerintah dengan tujuan mencapai pertumbuhan dan perubahan demi kesejahteraan masyarakat. Program-program pembangunan yang dirancang oleh pemerintah harus dilaksanakan secara merata, baik pada masyarakat perkotaan maupun pedesaan sehingga dapat dirasakan manfaatnya oleh seluruh masyarakat.

Pembangunan desa harus dilakukan dengan tujuan untuk menyediakan fasilitas publik, baik sarana maupun prasarana, serta juga menekankan pada upaya peningkatan taraf hidup masyarakat melalui pembangunan di berbagai bidang. Hal tersebut menjelaskan bahwa target pembangunan desa tidak hanya pada upaya penyediaan atau pemenuhan fasilitas publik yang berupa sarana dan prasarana saja, melainkan juga harus mengarah pada peningkatan kualitas sumber daya manusia yang ada di wilayah pedesaan.

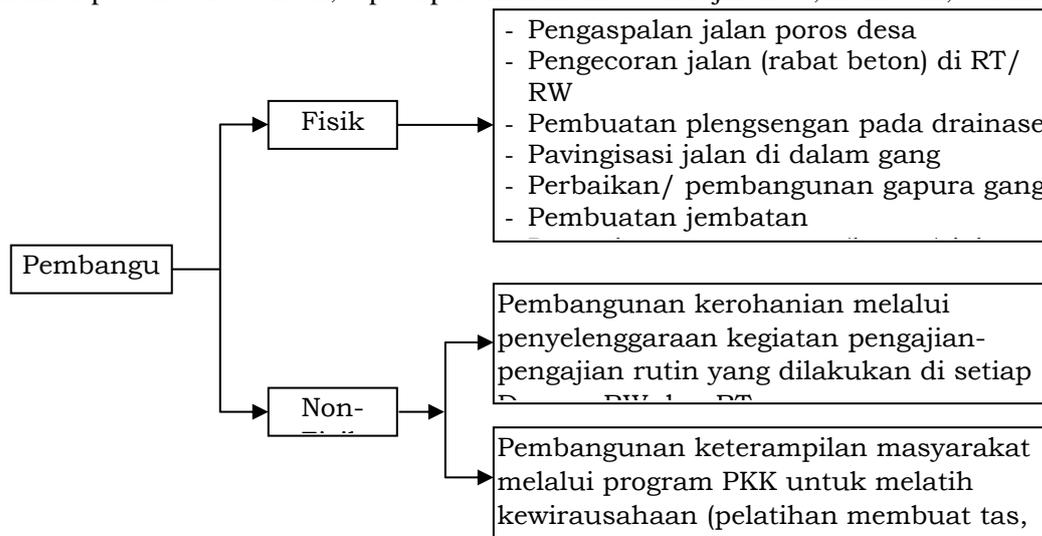
Berkaitan dengan hal itu, pembangunan desa dikelola oleh Pemerintah Desa yang bertujuan memberi kehidupan yang lebih makmur dan sejahtera kepada masyarakat setempat. Dalam upaya membangun desa tersebut, Pemerintah Desa tidak dapat merencanakan dan melaksanakannya sendiri, namun diperlukan keterlibatan atau kesertaan aktif dari warga itu sendiri. Kesertaan aktif dari warga setempat memiliki kedudukan yang amat berarti, karena pembangunan wilayah tertuju buat penuhi keinginan dari warga itu sendiri. Dengan terdapatnya keikutsertaan ataupun kesertaan warga dalam cara pembangunan diharapkan mempermudah Penguasa Dusun dalam mengurusnya, dan hasil dari pembangunan bisa cocok dengan apa yang diharapkan serta diperlukan oleh warga setempat.

Berdasarkan paparan data penelitian seperti yang diuraikan pada bab sebelumnya, dapat dikemukakan bahwa Pemerintah Desa Tamansatriyan sejauh ini telah mampu melaksanakan program-program pembangunannya dengan cukup baik. Hal tersebut dikarenakan Pemerintah Desa Tamansatriyan aktif membangun fasilitas desa dan berupaya untuk meningkatkan sumber daya manusia setempat. Dari hasil wawancara dengan informan penelitian dan pengamatan langsung yang peneliti lakukan di lapangan menunjukkan beberapa wujud pembangunan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Desa Tamansatriyan, baik pembangunan pada aspek fisik dan non fisik.

Pembangunan fisik merupakan program pembangunan yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Tamansatriyan dengan tujuan untuk memperbaiki (pemugaran) dan menambah prasarana publik. Beberapa bentuk pembangunan fisik yang terjadi di Desa Tamansatriyan, meliputi pengaspalan jalan poros desa, pengecoran jalan (rabat beton) di setiap RT/ RW, pembuatan plengsengan di beberapa titik drainase yang rawan air meluap, pavingisasi jalan di dalam gang-gang dan perbaikan/ pembangunan gapura di gang-gang setiap RT. Pembangunan fisik lainnya, antara lain pembuatan jembatan di beberapa titik lokasi aliran sungai yang rawan meluap saat hujan, serta pengadaan penerangan (lampu) di beberapa titik jalan desa.

Pembangunan non fisik merupakan program pembangunan yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Tamansatriyan Kecamatan Tirtoyudo Kabupaten Malang dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia pada berbagai bidang publik. Bentuk-bentuk pembangunan non fisik yang terjadi di Desa Tamansatriyan Kecamatan Tirtoyudo Kabupaten Malang, meliputi pembangunan kerohanian melalui pengajian-pengajian yang dilaksanakan di setiap Dusun, RW dan RT, serta pembangunan

keterampilan masyarakat melalui penyelenggaraan program PKK yang ada di setiap RW yang menekankan pada kewirausahaan, seperti pelatihan membuat kerajinan tas, membuat, dan menjahit.



Gambar Pembangunan di Desa Tamansatriyan

Berkaitan dengan sumber dana pembangunannya, pihak Pemerintah Desa Tamansatriyan sepenuhnya menggunakan dana desa yang diterimanya dari Pemerintah Kabupaten Malang. Selain itu, dana untuk pembangunan desa juga diperoleh dari sumbangsih masyarakat Desa Tamansatriyan, baik dana pribadi maupun hasil iuran. Untuk dana iuran warga, Pemerintah Desa Tamansatriyan sebelumnya memberitahukan kekurangan dana pembangunan kepada masyarakat, lalu mengajak masyarakat bermusyawarah guna mencapai solusi melalui iuran warga. Setelah disepakati jumlah iuran per Kepala Keluarga (KK), barulah setiap KK menyumbangkan uangnya kepada Ketua RT setempat, lalu diserahkan kepada Pemerintah Desa Tamansatriyan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dikemukakan bahwa Pemerintah Desa Tamansatriyan telah melaksanakan berbagai kegiatan pembangunan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat melalui penyediaan fasilitas-fasilitas publik. Selain itu, Pemerintah Desa Tamansatriyan juga melaksanakan pembangunan sumber daya manusia melalui program-program peningkatan taraf hidup masyarakat, baik pembangunan kesehatan, kerohanian, dan keterampilan berwirausaha. Sumber dana pembangunannya berasal dari dana desa yang diterima dari Pemerintah Kabupaten Malang dan dari sumbangan masyarakat Desa Tamansatriyan sendiri, baik sumbangsih dana pribadi maupun iuran.

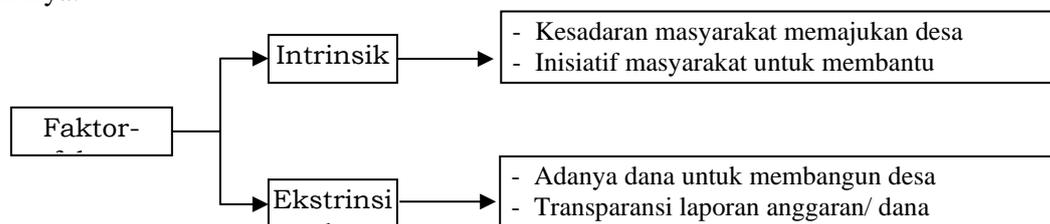
Proses pelaksanaan pembangunan yang terjadi di Desa Tamansatriyan itu sesuai dengan bunyi Undang- Undang No 6 Tahun 2014 Artikel 78 mengenai Dusun (Singal, 2015: 2) yang mengatakan kalau pembangunan dusun mempunyai tujuan ialah tingkatkan kesejahteraan masyarakat dusun serta mutu hidup mereka, dan menanggulangi derajat miskin lewat pelampiasan keinginan dasar, pembangunan prasarana- sarana, pengembangan kemampuan ekonomi lokal, dan eksploitasi SDA berkepanjangan. Dipaparkan pula pada bagian ketiga kalau prinsip kebersamaan, kekeluargaan, serta kegotong- royongan wajib lalu ditegakan dengan tujuan menciptakan pengarustamaan perdamaian serta kesamarataan sosial.

Hal tersebut juga sesuai dengan pendapat Melis, dkk. (2016:100) bahwa pembangunan desa diarahkan untuk memperbaiki kesejahteraan warga desa dengan memantapkan ketahanan mereka dalam upaya meletakkan dasar dan landasan ekonomi, sosial, budaya, politik, keamanan dan ketahanan nasional. Dengan demikian, pembangunan desa harus terarah ke pengembangan terpadu dan menyeluruh, caranya yakni memberdayakan semua potensi yang ada di desa (masyarakat) untuk mendukung keberhasilan pengembangan desa itu.

Salah satu perihal yang menimbulkan kesertaan warga merupakan konsep pembangunan yang cocok dengan kebutuhan atau keinginan mereka. Oleh sebab itu, bagi Susetiawan(2018: 110), kedudukan aktif warga bisa lebih terselenggara jika konsep pembangunan itu sendiri mengarah pada keinginan masyarakat.

Kesertaan ataupun kedudukan dan warga dalam pembangunan pada dasarnya ialah sesuatu wujud keikutsertaan serta kesertaan dengan cara aktif serta senang berkenan warga dalam melakukan program-program pembangunan yang diatur oleh sesuatu Penguasa Dusun. Keikutsertaan serta kesertaan dengan cara aktif serta senang berkenan warga dalam melakukan program- program pembangunan itu mencuat oleh sebab terdapatnya faktor- faktor yang melatarbelakanginya, bagus sebab alasan- alasan dari dalam(esensial) ataupun dari luar(ekstrinsik).

Berdasarkan paparan data penelitian seperti yang diuraikan pada bab sebelumnya, dapat dikemukakan bahwa ada dua faktor yang melatarbelakangi atau mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan di wilayah Desa Tamansatriyan Kecamatan Tirtoyudo Kabupaten Malang sejauh ini, yakni faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik adalah faktor yang bersumber dari dalam diri masing-masing anggota masyarakat, sedangkan faktor eksternal bersumber dari keadaan yang ada di luar dirinya.



Gambar Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dikemukakan ada dua faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan di Desa Tamansatriyan, yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik adalah faktor yang bersumber dari dalam diri masing-masing anggota masyarakat, sedangkan faktor eksternal bersumber dari keadaan yang ada di luar dirinya. Faktor-faktor intrinsik yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan di Desa Tamansatriyan, meliputi kesadaran dalam diri masyarakat untuk memajukan desanya, serta adanya inisiatif yang timbul dalam diri anggota masyarakat untuk membangun proses pembangunan di desanya. Sementara itu, faktor ekstrinsik yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan di Desa Tamansatriyan, meliputi adanya dana pembangunan desa yang bersumber dari dana desa yang oleh Pemerintah Desa setempat dialokasikan setiap tahun untuk membangun desa, serta sikap transparan yang ditunjukkan oleh pemerintah desa setempat kepada masyarakat mengenai jumlah dana desa dan dana anggaran pembangunan, serta menginformasikan kepada masyarakat tentang rencana atau program-program pembangunan yang akan dilaksanakan.

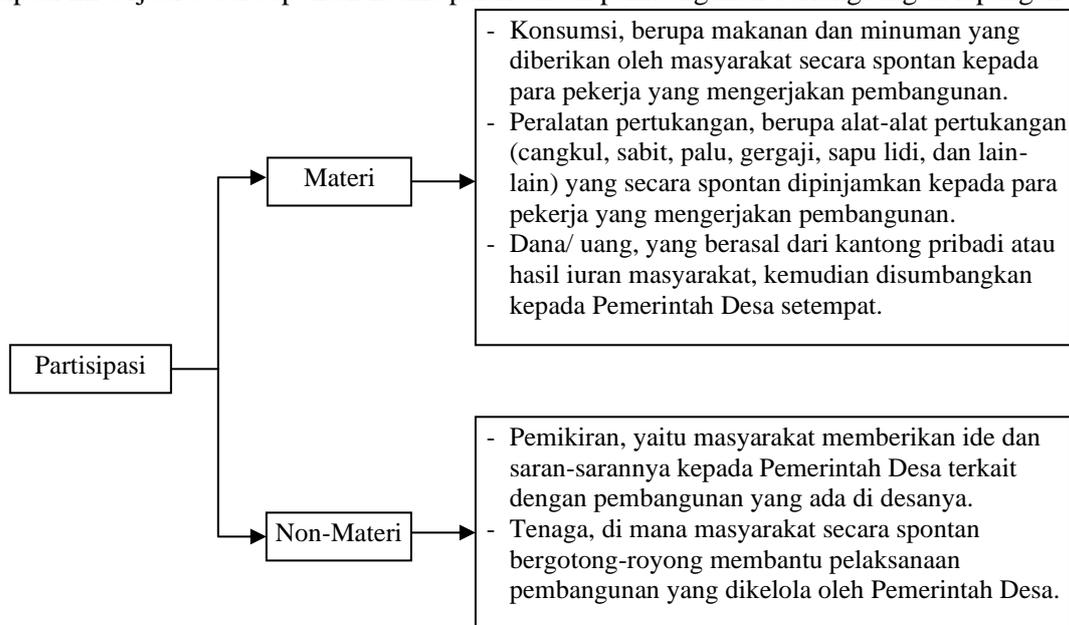
Perihal itu pula cocok dengan opini Imtihan, dkk.(2017: 7) kalau pembangunan ialah suatu yang berasal dari orang, dilaksanakan oleh orang, serta buat kebutuhan orang, alhasil pembangunan meminta kesertaan semua orang. Pembangunan tidaklah aktivitas yang dicoba oleh penguasa buat rakyatnya, namun aktivitas yang dilaksanakan penguasa bersama- sama semua rakyatnya. Oleh sebab itu, hingga orang serta penguasa dusun setempat ialah faktor- faktor yang bisa pengaruhi kesuksesan pembangunan itu.

Kesertaan warga dalam cara pembangunan dusun amat berarti peranannya, semacam kerjasama antara warga dengan Penguasa Dusun dalam merancang serta melaksanakan pembangunan. Kesertaan warga dibutuhkan dalam mengenali kasus pembangunan alhasil pembangunan yang dilaksanakan betul- betul tertuju buat keinginan warga. Perihal ini sebab prinsip dasar pembangunan wilayah ialah dari, oleh, serta buat orang. Dengan demikian, maka kegiatan pembangunan daerah, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan harus ditujukan untuk kemakmuran dan kesejahteraan rakyat.

Bersumber pada paparan informasi riset semacam yang dijabarkan pada ayat tadinya, bisa dikemukakan kalau warga Dusun Tamansatriyan sepanjang ini sudah mau membagikan persembahan (partisipasinya) dalam pembangunan yang terdapat di desanya. Dari hasil tanya jawab dengan informan riset serta observasi langsung yang periset jalani di alun- alun membuktikan sebagian wujud partisipasis warga Dusun Tamansatriyan dalam pembangunan di dusun itu, antara lain melalui partisipasi materi dan non materi.

Partisipasi materi ditunjukkan masyarakat Desa Tamansatriyan melalui sumbangsihnya dalam hal konsumsi, peminjaman peralatan pertukangan, dan pendanaan pembangunan. Partisipasi konsumsi, masyarakat memberikan sumbangan berupa makanan dan minuman untuk dikonsumsi oleh para pekerja yang melaksanakan pembangunan di lapangan. Partisipasi ini juga terjadi secara spontan, yang bersumber dari kesadaran masyarakat sendiri untuk membantu memberikan konsumsi kepada para pekerja di lapangan. Beberapa menu makanan dan minuman yang disumbangkan oleh masyarakat, antara lain aneka kue, nasi dan bermacam sayuran, minuman berupa air putih, kopi dan teh, serta berbagai macam buah-buahan. Partisipasi peralatan pertukangan, masyarakat yang rumahnya berdekatan dengan lokasi pembangunan secara sukarela meminjamkan berbagai peralatan pertukangan kepada para pekerja untuk keperluan pembangunan desa. Beberapa peralatan pertukangan yang sering dipinjamkan oleh masyarakat, antara lain cangkul, sabit, palu, gergaji, sapu lidi, dan lain-lain. Sementara itu, partisipasi dana, masyarakat memberikan sumbangan berupa uang kepada Pemerintah Desa melalui Ketua RT setempat. Sumber dana (uang) tersebut dapat berasal dari kantong pribadi maupun hasil iuran yang dilakukan oleh masyarakat setempat sendiri.

Partisipasi non materi ditunjukkan oleh masyarakat Desa Tamansatriyan dalam hal sumbangsih pemikiran (ide) dan tenaga. Partisipasi pikiran, masyarakat memberikan ide dan saran-saran kepada Pemerintah Desa Tamansatriyan terkait dengan program pembangunan yang dilaksanakan. Ide dan saran-saran tersebut umumnya disampaikan oleh masyarakat dalam forum musyawarah sebelum pembangunan dilaksanakan maupun disampaikan secara spontan saat masyarakat membantu pelaksanaan pembangunan di lapangan. Sementara itu, partisipasi tenaga, yaitu masyarakat bergotong-royong melaksanakan pembangunan dengan pengawasan para Pamong (Perangkat Pemerintah Desa). Partisipasi ini terjadi secara spontan ketika pelaksanaan pembangunan berlangsung di lapangan.



Gambar Bentuk-bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dikemukakan bahwa masyarakat Desa Tamansatriyan mampu memberikan partisipasinya secara aktif dalam kegiatan pembangunan yang ada di desanya.

Bentuk-bentuk partisipasi yang mereka berikan meliputi lima macam, yaitu partisipasi berupa pikiran, tenaga, konsumsi, peralatan pertukangan, serta partisipasi berupa dana atau uang, baik dana pribadi maupun hasil iuran masyarakat setempat.

Hal itu sesuai pendapat Asnar (2016:124) bahwa peran aktif masyarakat pasti begitu dibutuhkan guna mencapai tujuan pembangunan. Hal itu tidak saja dimulai dari pengambil kebijakan tertinggi, perencana, pegawai operasional, tetapi juga dari para petani-petani, nelayan, buruh, pedagang kecil, pengusaha, dan lain-lain. Dengan demikian, maka partisipasi masyarakat adalah suatu hal yang selalu dibutuhkan dalam proses pembangunan. Berkaitan dengan hal tersebut, memang ditemukan beberapa warga yang masih enggan untuk berpartisipasi dalam pembangunan dikarenakan berbagai alasan. Dalam hal ini, pihak yang berwenang yaitu Pemerintah Desa harus mendorong agar masyarakat dapat berpartisipasi aktif dalam mensukseskan penyelenggaraan program pembangunan tersebut sehingga masyarakat setempat menjadi memiliki rasa tanggung jawab secara sosial. Kesadaran berpartisipasi ini juga diperlukan dalam rangka menciptakan pembangunan yang berkelanjutan.

Simpulan

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian yang diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat dikemukakan kesimpulan penelitian ini, yaitu: (1) Pelaksanaan pembangunan yang ada di Desa Tamansatriyan Kecamatan Tirtoyudo Kabupaten Malang sejauh ini berjalan cukup baik.. (2) Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa Tamansatriyan Kecamatan Tirtoyudo Kabupaten Malang, bersumber dari dua hal, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik,. (3) Masyarakat menunjukkan partisipasi aktifnya dalam kegiatan pembangunan di Desa Tamansatriyan Kecamatan Tirtoyudo Kabupaten Malang.

Referensi

- Asnar. 2016. Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan di Kelurahan Sidomulyo Kecamatan Samarinda Ilir Samarinda. *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial*, 1(2): 121-131.
- Imtihan, H., Wahyunadi & M. Firmansyah. 2017. Peran Pemerintah & Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan Daerah (Musrenbang Ds. Taman Sari Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat 2016). *Jurnal Neo-Bis*, 11(1): 1-10.
- Melis, Muthalib, A. Z. & Apoda. 2016. Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa (Studi di Desa Wawolesea Kecamatan Lasolo Kabupaten Konawe Utara). *Jurnal Ekonomi (JE)*, 1(1): 99-105.
- Nur, F., S. Bulkis & H. Naping. 2010. Partisipasi Masyarakat dalam Proses Pembangunan Infrastruktur Desa (Studi Kasus: Program Alokasi Dana Desa di Desa Bialo Kab. Bulukumba). *Jurnal Penelitian Masyarakat*, 1(1): 1-8.
- Singal, R. L. 2015. Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa (Studi di Desa Ponompiaan Kecamatan Dumoga Kabupaten Bolaang Mongondow). *Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 1(1): 1-15.
- Susetiawan. 2018. Penguatan Peran Warga Masyarakat dalam Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Hasil Pembangunan Desa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat-Indonesian Journal of Community Engagement*, 4(1): 109-118.
- Susetiawan. 2018. Penguatan Peran Warga Masyarakat dalam Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Hasil Pembangunan Desa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat-Indonesian Journal of Community Engagement*, 4(1): 109-118.